

**Pengaruh Motivasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama**

Lisda Rahmayanti

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

lisdarahmayanti40@gmail.com

Abstract

Education is a process that is intertwined with both personal existence and society. In order to increase motivation and grow student learning activities, the teacher's function as a motivator is very important. The aim of this research is to find out how well teachers use motivation and to find out how much influence teacher motivation has on student learning achievement. In improving learning achievement, teachers must be able to develop motivation in every teaching and learning activity. For this reason, it is necessary to have a communicative teaching and learning atmosphere between teachers and students, because it can arouse students' learning motivation to carry out learning activities effectively and efficiently. This research uses a qualitative approach, namely describing and explaining the influence of teacher motivation on student learning achievement. The data collection technique used in this research is library study where library study is the activity of collecting materials related to research originating from books, scientific journals, literature and other publications that are suitable as sources for future research. researched by the author, by describing and explaining the data through several expert opinions. The results of this research show that good teacher motivation can significantly increase student learning achievement.

Keyword: *Influence, Motivation, Learning Achievement.*

Abstrak

Pendidikan merupakan proses yang terjalin baik dengan keberadaan pribadi dan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan motivasi dan tumbuhnya aktivitas belajar siswa, fungsi guru sebagai motivator sangatlah penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik penggunaan motivasi guru dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa. Dalam meningkatkan prestasi belajar guru harus mampu mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, perlu adanya suasana komunikatif belajar mengajar antar guru dengan siswa, karena dapat membangkitkan motivasi belajar siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi guru yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Kata kunci: Pengaruh, Motivasi, Prestasi belajar.

A. Pendahuluan

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. (*Belajar - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, t.t.) Belajar merupakan proses penting bagi perbuatan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Djamrah mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perbuatan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. (Rozak, t.t., hlm. 6) Belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan yang terjadi pada lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu. Sehingga dengan belajar seseorang akan siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat seperti sekarang ini. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai dan ketrampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. (Mubin, t.t., hlm. 1) Keberhasilan pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran yang merupakan kegiatan inti dari proses pencapaian Prestasi belajar. Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran melibatkan unsur-unsur yaitu, guru, siswa, sarana dan proses belajar dan pembelajaran itu sendiri. Guru perlu memahami perkembangan siswa. Perkembangan siswa tersebut meliputi: perkembangan fisik, perkembangan sosial emosional, dan bermuara pada perkembangan intelektual. Perkembangan fisik dan perkembangan sosial emosional mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental serta perkembangan kognitif siswa. (Umar et al., 2020, hlm. 15)

Jadi dari beberapa pendapat para ahli terkait dengan pengertian belajar yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas nyata yang sengaja dilakukan oleh seseorang dalam hal ini adalah anak didik dengan berulang-ulang dan tidak lepas dari interaksi langsung dengan lingkungannya dengan tujuan untuk membuat perubahan dalam dirinya yang nantinya akan menghasilkan perubahan baik dari sisi pengetahuan, sikap, serta pola pikirnya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu berdampingan dengan dunia pendidikan, yang mana pendidikan sebagai ilmu yang berkaitan dengan cara berpikir, berkomunikasi dan menyelesaikan masalah. Terlebih pada era globalisasi ini, Sehingga kita dituntut untuk dapat mengimbangi kemajuan zaman. Salah satu sarana untuk dapat mengimbangi kemajuan zaman adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. (Sirait et al., 2022, hlm. 435) Setiap individu yang melalui jenjang pendidikan akan mengalami proses belajar dan pembelajaran. Proses belajar akan menuntun individu untuk dapat mengetahui apa yang belum mereka ketahui, pengalaman-pengalaman baru melalui interaksi sehingga terciptanya perubahan tingkah laku pada setiap individu. Sebagaimana menurut Rusman, belajar dapat

diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Salmiah et al., 2021, hlm. 107) Pendidikan memiliki kekuatan yang dinamis dalam kehidupan manusia pada masa yang akan datang. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki secara optimal. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang kompleks, sehingga pendidikan dapat dilihat dari berbagai macam sudut pandang dalam dunia pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan motivasi dan tumbuhnya aktivitas belajar siswa, fungsi guru sebagai motivator sangatlah penting. Agar proses belajar mengajar menjadi dinamis, guru harus mampu memotivasi siswa, menekankan kekuatan mereka, membuka potensi mereka, dan menginspirasi aktivitas dan inovasi. Guru adalah suatu karier yang membutuhkan skill. Sebab apabila guru hanya pintar berbicara dalam bidang atau aspek tertentu, masih belum dapat disebut guru. Guru harus mampu membimbing, mengajar, mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang berilmu, cakap dan kreatif sehingga dapat meningkatkan mutu siswa. Dengan demikian, guru harus profesional didalam bekerja. Guru dapat dikatakan profesional apabila mampu meningkatkan mutu, sehingga perlu adanya strategi-strategi guru dalam mengajar. Untuk menjadi guru yang profesional, maka guru harus mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu. Dengan demikian, guru adalah sosok figur pemimpin (Wina Wardiana, 2022). Motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi Prestasi belajar siswa. Motivasi, baik dari sisi siswa maupun guru, memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan akademis dan perkembangan pribadi siswa. Salah satu elemen yang sering kali menjadi pusat perhatian adalah motivasi guru.

Motivasi guru, yaitu dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat dan dedikasi mereka dalam proses mengajar, dapat berdampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan terangsangnya motivasi siswa, maka siswa akan lebih rajin belajar sehingga dapat diharapkan Prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik. Motivasi belajar memiliki dampak besar, karena motivasi berasal dari dalam diri sendiri. (Pramitasuri et al., 2023, hlm. 203). Penting untuk memahami bagaimana motivasi guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa agar langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mempelajari hubungan antara motivasi guru dan prestasi siswa, kita dapat mengidentifikasi strategi untuk mendukung dan meningkatkan motivasi guru, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada Prestasi belajar siswa. Hal ini merupakan salah satu ciri bahwa proses pendidikan dikatakan tercapai apabila siswa mampu membuktikan bahwa minat belajarnya meningkat guna mencapai tujuan yang diinginkan. (Warohmah, 2022, hlm. 804) Adapun menurut Makki & Aflahah (Hae, Tantu, & Widiastuti, 2021) mengatakan bahwa motivasi belajar sangat menentukan tingkat pencapaian Prestasi belajar anak. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Harahap, et al., 2021). Menurut (Zulfiana, 2014) perubahan energi dapat berupa perubahan kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. (Hidayatullah, 2021, hlm. 3)

Motivasi guru bukan hanya memengaruhi bagaimana materi disampaikan, tetapi juga bagaimana suasana belajar diatur dan bagaimana hubungan interpersonal dalam kelas dibangun. Guru yang termotivasi seringkali lebih inovatif dalam metode pengajaran, lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, dan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Sebaliknya, kurangnya motivasi pada guru dapat mengakibatkan pembelajaran yang monoton, kurangnya perhatian terhadap perkembangan siswa, dan penurunan kualitas pengajaran. Dalam pendidikan dan pengajaran, tugas seorang guru tidak hanya sebagai administrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator akan tetapi guru juga harus sebagai motivator dan pembimbing. Apabila hal ini dapat dilaksanakan sebaik-baiknya oleh guru maka akan membantu dalam upaya pencapaian Prestasi belajar siswa. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement (penguatan), mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. (Mubin, t.t., hlm. 3)

Menurut Nana Sudjana prestasi/Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Prestasi adalah sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu ataupun kelompok. Apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar ada yang menyebutnya dengan istilah Prestasi belajar. Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pengertian ini menggambarkan bahwa prestasi merupakan hasil pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh dari evaluasi, dan dinyatakan dalam bentuk skor dan nilai. Prestasi belajar seorang siswa diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai oleh teman-teman sekelas atau kelompoknya. (Mutmainnah & Hartati, 2021, hlm. 14) . Hasil yang diinginkan dapat dicapai jika motivasi seseorang dibangun dan dibagikan kepada orang lain. "Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi secara langsung sebagai akibat dari belajar mengajar dan sejalan dengan tujuan pendidikan". (Marbun et al., 2022, hlm. 3498)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran yang lebih efektif. Bagaimana pentingnya guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya yaitu untuk menumbuhkan minat belajar siswa, dalam artikel ini yaitu motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa. (Bunyamin & Faujiah, 2014 hlm. 2). Disiplin berkaitan dengan karakteristik kepribadian seseorang. Disiplin dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang membentuk pola tertentu yang telah ditetapkan atau telah disetujui. Seseorang akan mengikuti pola tertentu sesuai dengan peraturan atau kebiasaan yang dilakukan berulang kali. Hal ini bisa terjadi, mengingat sekolah berperan sebagai lembaga yang bertanggung jawab pada terbentuknya karakter disiplin para siswa. Karakter disiplin tumbuh dan berkembang pada setiap siswa dengan adanya arahan, tata tertib, aturan, dan teladan dari para guru. Oleh karenanya, guru harus dapat menjalankan perannya dengan baik, berperilaku baik sehingga dapat ditiru siswanya, bersikap baik, berpakaian rapi, saling menghormati, dan saling menghargai. Guru juga

harus memberi teladan dengan disiplin datang mengajar tepat waktu. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis (Budiningsih et al., 2022, hlm. 152)

B. Landasan Teori

1. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah tentukan. Seseorang dalam bekerja pun membutuhkan motivasi yang disebut dengan motivasi kerja. Dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi mengajar. Dan prestasi belajar siswa sangat diperlukan adanya motivasi mengajar. Prestasi belajar siswa akan menjadi optimal apabila didukung dengan motivasi guru. (Badrus, 2018, hlm. 2). Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, di samping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. (Bundu, t.t., hlm. 2)

Menurut Wahjosumidjo (1994 : 174) menjelaskan pengertian motivasi sebagai berikut : “ Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan pada diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor diluar diri atau ekstrinsik. Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kebutuhan, sikap, pengalaman, pendidikan, cita-cita yang menunjang ke masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber seperti ; pemimpin, peraturan, teman kerja. (Sumiyati, 2019, hlm. h 40)

Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah “dorongan”; suatu upaya yang secara sadar mempengaruhi perilaku seseorang yang telah membuatnya tergerak untuk melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Mc Donald, motivasi merupakan perubahan energi yang terjadi pada seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan diawali reaksi terhadap keberadaan tujuan (Haryono, 2019). Dalam psikologi motivasi didefinisikan sebagai apa yang ditemukan pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya (Joenita). Berdasarkan beberapa pengertian motivasi yang telah disebutkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan munculnya suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. (Ardiansah, 2023, hlm. 18)

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada tiga komponen dalam motivasi, yaitu sebagai berikut:

a. Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Menurut Maslow, manusia memiliki beberapa kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan untuk hidup dan kebutuhan akan rasa aman

b. Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan.

c. Tujuan

Harapan atau tujuan yang ingin dicapai dari motivasi setelah adanya kebutuhan

dan dorongan. (Edham Al Farizi, 2022, hlm. 5)

Dalam memahami motivasi terdapat tiga kata kunci yang perlu dipahami yaitu intensitas, arah, dan ketekunan. Intensitas menekankan pada seberapa besar usaha seseorang dalam mencapai tujuannya. Jika seseorang memiliki intensitas yang tinggi maka akan membawanya merealisasikan tujuannya, kecuali jika ada intervensi ke dalam tujuan yang lebih besar yang meliputi tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, dalam konteks motivasi, perlu memiliki dimensi arah sebagai panduan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Usaha yang lebih besar dalam menggapai tujuan organisasi tersebut yang perlu dikembangkan dalam paradigma seseorang. Pada akhirnya, motivasi juga memiliki dimensi ketekunan, yang berkaitan dengan ukuran mengenai durasi atau waktu seseorang dalam upaya mempertahankan konsistensinya menggapai tujuan. Seorang individu yang memiliki motivasi tinggi tentu akan bertahan dan konsisten menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Puspitasari et al., 2022, hlm. 545)

Dalam Al-Qur'an Allah juga menjelaskan tentang pentingnya motivasi dalam belajar, yaitu pada surah Al Mujadalah Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan Kemenag 2019

11. *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al Mujadalah ayat 11, bahwa Allah memerintahkan umat muslim untuk menuntut ilmu, baik ilmu tentang dunia maupun tentang akhirat. Selan itu, Allah juga menyerukan untuk memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu, dengan begitu Allah juga akan memberikan kita kemudahan dalam menuntut ilmu. Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu serta Allah maha mengetahui setiap apa pun yang dikerjakan hamba-Nya. Dari sini dapat kita lihat bahwa Allah telah memberikan motivasi kepada umat-Nya untuk menuntut ilmu dengan menaikkan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. (Salmiah et al., 2021 hlm. 108). Motivasi dijadikan penggerak dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga siswa mau, ingin melakukan sesuatu. Bila siswa tersebut tidak suka, maka dia akan berusaha untuk mengelaknya.

Mengingat motivasi mempunyai peran yang sangat urgen dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pencapaian. Adapun indikator yang dimiliki dalam proses pembelajaran yaitu: keinginan belajar yang tinggi, antusias dalam belajar, rasa percaya diri, keingintahuan yang besar, penuh konsentrasi saat belajar, hasil. motivasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, kesulitan dianggap

sebagai tantangan yang harus diselesaikan, penuh optimis terhadap apa yang dikerjakan, keuletan, memiliki kesabaran dan penalaran yang tinggi. Jika pada indikator tersebut dimiliki penuh oleh siswa, maka pendidik akan merasa nyaman, gembira memberikan materi, optimal dan bersemangat dalam menjalankan proses aktivitas belajar mengajar dikelas. Sebaliknya jika kondisi yang ditemukan dikelas siswa memiliki motivasi yang rendah dengan indikator seperti: minat belajar yang kurang, konsentrasi kurang, mudah pesimis saat menghadapi kesulitan belajar, semangat yang rendah, mengerjakan tugas terasa berat, kesulitan dalam belajar, ketergantungan pada orang lain, pesimis ketika menghadapi kesulitan belajar. Faktanya siswa seperti itu cenderung malas berangkat sekolah, ketika dikelas tidur, masuk sekolah terlambat, tugas di kelas tidak dikerjakan, ulangan bergantung pada teman, suka buat gaduh di dalam kelas. Maka situasi kelas seperti itu tidak nyaman, guru akan kesulitan dalam memberikan materi sehingga waktunya akan habis hanya untuk mengajar ataupun membimbing. (Wardiana, t.t., hlm. 1142)

Demikian halnya dengan guru sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Guru harus mempunyai motivasi yang baik dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Motivasi yang baik dapat diartikan dengan timbulnya keinginan dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar tanpa adanya unsur-unsur lain yang mengakibatkan guru menjadi terpaksa melaksanakan tugas mengajarnya, misalnya takut kepada pimpinan, ingin mendapat perhatian dan lain sebagainya. Apabila motivasi seperti ini yang muncul dalam diri seorang guru untuk melaksanakan tugasnya, maka kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan hanya bersifat melepaskan tanggung jawab tanpa didukung oleh beban moral yang kuat. (Badrus, 2018, hlm. 3)

Dalam belajar siswa akan mendapatkan pengaruh baik itu pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh yang timbul dari dalam diri, sedangkan pengaruh eksternal merupakan pengaruh yang timbul dari luar diri siswa. Hal ini sejalan dengan teori Gestalt. Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Motivasi dijadikan penggerak dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga siswa mau, ingin melakukan sesuatu. Bila siswa tersebut tidak suka, maka dia akan berusaha untuk mengelaknya. Prestasi belajar adalah suatu kegiatan berproses untuk menambah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap ketrampilan proses dan dilaksanakan dengan menimbulkan tingkah laku yang positif bagi pembelajarannya. Prestasi belajar juga bisa dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dalam belajar yang berupa pengetahuan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka. Jika belajar adalah usaha seseorang dalam mencapai tujuan untuk berubah dirinya menjadi pandai dan berilmu serta berpengetahuan, Sementara prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitasnya. (Mutmainnah & Hartati, 2021, hlm. 11)

Adapun Fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perubahan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat tersebut
Dari pendapat diatas dapat dikembangkan bahwa fungsi motivasi yaitu:
 - a) Mendorong manusia untuk bertindak, yaitu berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.
 - b) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah suatu tujuan atau cita-cita, mencegah adanya penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuannya maka makin jelas pula jalan harus ditempuh.
 - c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang perlu diseleksi mana yang bermanfaat atau berguna atau mana yang tidak bermanfaat.
 - d) Sebagai pendorong untuk memperoleh prestasi melalui kerja keras secara optimal.

Fungsi motivasi adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. (Fatmasari, 2014, hlm. 430)

Tujuan dari motivasi guru adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup siswa khususnya dalam hal belajar, seperti (1) kebutuhan untuk melakukan sesuatu sebagai aktivitas belajar dalam rangka mencapai prestasi yang diharapkan, (2) kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain, dan (3) kebutuhan untuk mengatasi masalah. (Bunyamin & Faujiah, 2014, hlm. 6)

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar tentunya sangat penting untuk mengetahui kemampuan dari anak karena dari prestasi dan keberhasilan anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan akan terus belajar demi mencapai prestasi yang di inginkan. Sebelum membahas lebih jauh tentang prestasi belajar, perlu di pahami terlebih dahulu pengertian prestasi belajar siswa. (Ala; & Ala;, 2022, hlm. 29)

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa, yaitu tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk skor (angka). Proses diperoleh berkat adanya belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa makna prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Bertolak dari definisi di atas, dapat dirumuskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal. Prestasi belajar ini merupakan suatu indikator dan dapat dijadikan acuan tentang seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan sebelumnya telah dimiliki untuk dapat mengupayakan peningkatannya.

Prestasi belajar adalah yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Prestasi belajar dapat dilihat dari ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (sub sumatif), dan ulangan semester (sumatif). (Edham Al Farizi, 2022, hlm. 6) Pengetahuan dan kemampuan yang telah diperoleh seseorang sebagai hasil dari berbagai pengalaman belajarnya disebut sebagai Prestasi belajar. Orang yang belajar pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan dari pengetahuan yang mereka peroleh saat melakukannya. Efektivitas belajar dan mengajar dapat dievaluasi dengan menggunakan tolok ukur seperti Prestasi belajar siswa. (Marbun et al., 2022, hlm. 3498) Prestasi belajar siswa di sekolah sering dikaitkan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Hal ini disebabkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif dan bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru tersebut. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar di alami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. (Bahar, t.t., hlm. 2)

Prestasi belajar tampak terjadi sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil dalam pembelajaran harus terlihat berkaitan dengan pendidik dalam mendidik. Gaya mengajar guru harus menarik minat siswa, sehingga proses pembelajaran belajar dengan baik pada akhirnya siswa mudah memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Mengajar dengan ikhlas dan sepenuh hati adalah gaya mengajar yang benar, sehingga memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dengan gaya mengajar yang bervariasi akan membuat siswa semangat dalam belajar, sehingga Prestasi belajar siswa akan memuaskan. Oleh sebab itu guru harus selalu menyesuaikan keadaan mengajar dengan kondisi siswa sehingga tercapainya sebuah keberhasilan dalam belajar ekonomi. Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar.

faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa atau Prestasi belajar dapat kita bedakan menjadi dua macam yakni:

1. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individu. Faktor individu meliputi hal-hal berikut: Faktor kematangan atau pertumbuhan, Faktor kecerdasan atau inteligensi, Faktor latihan dan ulangan, Faktor motivasi, dan Faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor di luar individu atau faktor sosial antara lain: Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak, Faktor guru dan cara mengajarnya, Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam

belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempercepat dan mempermudah belajar anak-anak, Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan Faktor motivasi sosial.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.(Bundu, t.t., hlm. 13) Tujuan guru memberikan motivasi yang bersifat membangun atau pun bersifat lebih pribadi kepada siswa agar siswa mampu dan bisa menghasilkan nilai-nilai yang baik dalam dirinya dan dalam pelajaran. Seorang guru yang baik tidak akan pernah berhenti memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sampai siswa tersebut benar-benar mampu dan memahami apa sebenarnya tujuan kita belajar dan tujuan kita kedepan nantinya. Adanya motivasi guru yang baik akan sangat mempengaruhi Prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan Prestasi belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru(Mubin, t.t., hlm. 29)

Berdasarkan uraian di atas membuktikan bahwa motivasi guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian faktor motivasi ini merupakan faktor yang paling dominan dalam pencapaian hasil yang baik bagi sekolah.

C. Metode Penelitian ←□ 12pt, Garamond, bold

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.(McCusker & Gunaydin, 2015, hlm. 1). Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk di teliti penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dimana dalam penelitian ini berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai media pembelajaran, data-data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis pengaruh.(Moto, 2019, hlm. 25)

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka (library research) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan obyek penelitian serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian seperti foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini datadata yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka, Studi Literatur, Pencarian di internet.(Habibatullah et al., 2021, hlm. 3)

D. Hasil Penelitian dan pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai hasil dari penelitian. Pembahasan ini berisi kajian mengenai hasil temuan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh antara motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan maka akan dikemukakan beberapa hasil penelitian. (Hidayatullah, 2021, hlm. 1455). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor pendukung tercapainya prestasi belajar siswa ialah fasilitas yang digunakan baik dari segi alat maupun lingkungan yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran serta kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan lainnya. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan. Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur siswa dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran (Yumriani et al., 2022, hlm. 127)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting untuk mendukung prestasi siswa sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator. Guru dan siswa menjadi komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru dan siswa merupakan titik pusat dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru dan siswa karena keduanya yang berinteraksi langsung. Dalam pendidikan, salah satu elemen penentu keberhasilannya dipengaruhi oleh guru. Seorang guru, memiliki tanggung jawab agar proses pembelajaran di sekolah mampu berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, guru juga dituntut untuk memiliki komitmen, kompetensi, dan profesionalisme yang tinggi agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing bagi siswa siswanya. Guru dapat bekerja dengan profesional juga harus memiliki motivasi kerja yang tinggi baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang dipengaruhi dari luar dirinya. Motivasi kerja tinggi tersebut yang bisa menjadi pemicu bagi guru untuk menjalankan pekerjaannya dengan maksimal. (Puspitasari et al., 2022b, hlm. 546) Peran guru sebagai pendidik adalah menanamkan sikap, nilai dan perilaku melalui keteladanan sikap dan perilaku atau yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Guru perlu memperhatikan termotivasi atau tidaknya siswa dalam belajar. Karena apabila siswa memiliki motivasi belajar secara otomatis akan berdampak baik pula pada perubahan perilaku dalam prestasi belajar siswa. Apa bila motivasi belajar siswa ada dalam kegiatan belajar maka akan mempengaruhi perubahan perilaku dan

prestasi belajar siswa untuk menjadi lebih baik. Hal ini berarti dalam diri anak tidak terjadi perubahan energi tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. (Giawa et al., 2020, hlm. 328)

Keberhasilan pembelajaran ditentukan dari model pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran bagaimanapun guru memiliki peran penting dalam menyusun kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan interaktif supaya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif siswa saja, tetapi juga pada pertumbuhan kecakapan serta potensi yang dimiliki masing-masing siswa serta tumbuh kembangnya apakah sesuai dengan fase yang dialami anak. Faktor ini diperkuat dengan pendapat Dimiyati mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi individu diantaranya: munculnya keinginan karena melihat potensi orang lain, lingkungan, keluarga, lingkungan tempat tinggal, cita-cita, rangsangan dari guru dalam pembelajaran dan teman sekolah serta keadaan fisik dan kecakapan individu. Guru memiliki fungsi penting dalam mendorong motivasi siswa dalam belajar. Berikut ini beberapa bentuk motivasi yang dapat guru terapkan dalam pembelajaran supaya siswa dapat tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Guru merupakan individu yang memiliki peran mendidik, membelajarkan, memberi bimbingan, melatih, membuka pandangan dan memberikan respon serta mengevaluasi prestasi belajar siswa. Guru memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi pembelajaran dengan bimbingan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan (Safitri:2019). Guru juga memiliki tugas membantu siswa dalam perkembangannya keterampilan dan pengetahuan para siswa. Oleh karena itu guru harus mampu melakukan hal tersebut. Saat guru muncul sudah tidak menarik, maka siswa enggan untuk mengikuti proses pembelajaran. Maka tujuan pembelajaran pun tidak dapat tersampaikan secara maksimal kepada para siswa. Dengan kata lain, peran guru adalah sebagai umpan balik bagi siswa melalui penugasan, penilaian tentang belajar, berinteraksi dengan siswa dan mendorong siswa untuk berkembang lebih jauh minat siswa untuk belajar. (Pertwi et al., 2023, hlm. 670–671)

Motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menggairahkan siswa dalam belajar; memberikan harapan yang realistis; memberikan insentif; memberikan pengarahan. (Rahman, 2022, hlm. 296) Meningkatkan motivasi mempunyai peran yang sangat urgen dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pencapaian. Adapun indikator yang dimiliki dalam proses pembelajaran yaitu: keinginan belajar yang tinggi, antusias dalam belajar, rasa percaya diri, keinginan yang besar, penuh konsentrasi saat belajar, hasil motivasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diselesaikan, penuh optimis terhadap apa yang dikerjakan, keuletan, memiliki kesabaran dan penalaran yang tinggi. Jika pada indikator tersebut dimiliki penuh oleh siswa, maka pendidik akan merasa nyaman, gembira memberikan materi, optimal dan bersemangat dalam menjalankan proses aktivitas belajar mengajar di kelas. (Wina Wardiana, 2022). Guru yang termotivasi tinggi cenderung menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang aktif akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, yang

akhirnya berkontribusi pada prestasi belajar yang akhirnya berkontribusi pada prestasi belajar yang lebih baik.

Motivasi guru akan menyebabkan adanya suatu dorongan untuk siswa melakukan kemauannya dalam belajar. Motivasi ini merupakan hal terpenting dalam proses belajar mengajar karena motivasi memiliki fungsi dan peran utama dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi adalah dorongan atau niat yang kuat dan kesungguhan untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Motivasi guru ini dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk membantu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam motivasi guru ini terkandung keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku belajar siswa. Memotivasi siswa ini adalah tentang menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya untuk menggerakkan minat belajarnya. (Warohmah, 2022, hlm. 842)

Menurut Sudirman fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan cara perbuatan Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberakan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (Bundu, t.t., hlm. hlm 15)

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor dalam dan faktor luar yang spesifik. Salah satu prestasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa. Motivasi berprestasi sangat di butuhkan dalam diri siswa, semakin baik motivasi berprestasi dalam diri siswa maka akan lebih baik pula prestasi belajar nya, kebalikannya jika semakin kecil motivasi siswa dalam berprestasi maka semakin kecil pula prestasi siswa dalam belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sudah sangat jelas bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan. (Giawa et al., 2020, hlm. 143)

Ada banyak yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam kelas, keterampilan guru dalam mengajar dan menjelaskan. Sedangkan motivasi berprestasi siswa dapat dilihat dari bagaimana sikap siswa berorientasi ke masa depan, suka terhadap tantangan dan ulet dalam pembelajaran. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berat menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya yang akan menyebabkan si subyek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. (Kholifah, 2010, hlm. 19) Berdasarkan penelitian ini diketahui variabel motivasi berprestasi dan gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Salah satu faktor internalnya adalah motivasi berprestasi, motivasi berprestasi sangat dibutuhkan dalam diri siswa, karena dengan tingginya motivasi berprestasi maka siswa akan lebih semangat dalam mencapai tujuan yang diinginkan nya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah guru, guru sangat berperan aktif dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman, pendidik

harus memiliki pilihan untuk menyesuaikan gaya mengajar dengan keadaan siswa, agar siswa dalam belajar lebih mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh guru. Guru juga harus belajar melalui penggunaan media pembelajaran atau melalui teknik pembelajaran yang menarik, sehingga siswa dapat lebih memahami secara efektif apa yang sedang dipelajari. (Aulia & Susanti, 2022, hlm. 275)

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan Prestasi belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang terlihat pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan. (Rahman, 2022, hlm. 300). Dalam hal motivasi, perlu adanya kontrol diri dari guru untuk terus termotivasi. Dapat dipahami bahwa kondisi pada saat belajar daring memunculkan masalah-masalah baru di dalam proses belajar, namun demikian guru harus terus termotivasi untuk memberikan pelayanan dan contoh yang baik bagi siswanya. Peningkatan motivasi bisa dilakukan dengan mengikutkan guru pada pelatihan-pelatihan pengajaran secara daring. Dengan demikian, proses belajar mengajar bisa disesuaikan oleh guru dan tetap bisa dipahami dan menarik dilakukan oleh siswa dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi siswa. (Budiningsih et al., 2022, hlm. 158) Proses belajar mengajar merupakan inti dan proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses pembelajaran sebagian besar Prestasi belajar hasil siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses pembelajaran, sehingga Prestasi belajar siswa ada pada tingkat yang optimal. (Sugama, 2019)

Motivasi dalam pembelajaran sangat penting karena merupakan salah satu pendorong seseorang untuk belajar. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai seluruh daya gerak dalam diri siswa yang menggerakkannya sehingga menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjadi arah serta jaminan kelangsungan kegiatan belajar. Sehingga, dapat diartikan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan terjadi kegiatan belajar pada siswa tersebut. Rendahnya tingkat motivasi belajar pada siswa berimplikasi menghambat tercapainya tujuan pendidikan serta dapat menjadi ancaman bagi kemajuan bangsa. Sehingga, permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar ini harus ditangani dengan tepat (Tohlaeh & Iman, t.t., hlm. 9)

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman yaitu:

- a) Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat

kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan Prestasi belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

- b) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c) Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d) Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- e) Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- f) Mengetahui Hasil Mengetahui Prestasi belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui Prestasi belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika Prestasi belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- g) Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h) Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut. (Suprihatin, 2015, hlm 75-76)

Berdasarkan hasil riset data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa guru telah memberikan motivasi belajar kepada siswa yang berupa pujian, nilai dan lain sebagainya sehingga siswa mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara pemberian motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa, walaupun Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian motivasi guru akan tetapi masih ada faktor lain yang mempengaruhinya. Dan dapat disimpulkan bahwa, Motivasi berfungsi sebagai pendorong dan pengarah seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi dalam belajar mempunyai arti membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan dalam belajar. Sebagaimana fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar itu sendiri adalah: (1) menimbulkan dan mengubah minat belajar mengajar, (2) meningkatkan semangat belajar, (3) meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, (3) menyediakan kondisi yang optimal bagi proses belajar. (Hakim & Gejik, t.t., hlm. 3)

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Sedangkan Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita. Dalam menyesuaikan diri itu termasuk mendapatkan kecekatan-kecekatan, pengertian-pengertian yang baru, dan sikap yang baru.

Pengertian prestasi belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah. Sehingga dari pengertian di atas dapat diketahui yang dimaksud dengan prestasi belajar kewirausahaan adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap program diklat kewirausahaan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. (Kholifah, 2010, hlm. 31). Pengaruh guru dalam prestasi belajar siswa memang cukup besar, karena guru merupakan sosok manusia yang harus menjadi idola para siswanya. Tugas dan tanggung jawab guru berkaitan erat sekali dengan kemampuan yang diisyaratkan untuk memangku jabatan sebagai guru, sehingga dia dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Usman menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru hendaknya mampu melahirkan program peningkatan mutu guru yang didasarkan pada suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta pengendalian mutu kinerja guru yang mampu melahirkan pengembangan diri guru dan pengembangan organisasi sekolah. (Fatmasari, 2014, hlm. 483)

Prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya akan memberikan gambaran bagaimana prestasi belajar itu diperoleh. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari mengikuti pelajaran di Sekolah, maka di dalam memperolehnya banyak faktor yang mempengaruhinya. Prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya digolongkan berdasarkan; faktor internal dan faktor eksternal. Dalam belajar siswa akan mendapatkan pengaruh baik itu pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh yang timbul dari dalam diri, sedangkan pengaruh eksternal merupakan pengaruh yang timbul dari luar diri siswa. Hal ini sejalan dengan teori Gesalt. Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Prestasi belajar menunjukkan kemajuan yang dialami siswa dalam segala hal yang dipelajari siswa di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan. prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran disertai dengan perubahan yang dicapai seorang siswa dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran keberhasilan yang dicapainya berdasarkan standar yang telah ditetapkan. (Salmiah et al., 2021, hlm. 108)

1. Faktor internal. Faktor internal ini berkaitan dengan pengaruh yang datangnya dari seorang yang sedang belajar itu sendiri. Prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya ada yang berasal dari faktor internal adalah: kecerdasan yang dimiliki Siswa, kesiapan, Motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar yang datangnya dari luar seseorang pembelajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut beraneka ragam. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari eksternal diantaranya adalah: biaya

pendidikan, fasilitas belajar, bimbingan orang tua, guru, kurikulum dan lain sebagainya (Mutmainnah & Hartati, 2021, hlm. 12).

Adapun faktor-faktor tersebut menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono adalah berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) maupun dari diri luar siswa (faktor ekstern).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

b. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, Faktor intern merupakan kebutuhan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang. menurut Ngali Purwanto, faktor ini meliputi :

- 1) Faktor fisiologis, yaitu faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik. Faktor ini dibagi menjadi dua. Pertama, keadaan jasmani. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. (Kompasiana.com, 2020)
- 2) Faktor psikologis yaitu minatnya, tingkat kecerdasannya, motivasi dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :
 - a) Faktor fisiologis Faktor fisiologis adalah sebagaimana kondisi fisik dan kondisi indranya. Dan diantara faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kondisi fisik dan alat indranya.
 - b) Faktor Psikologis Faktor psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, motivasi, bakat, emosi serta sikap mental. Faktor psikologis yang memberikan kondisi tertentu pada peristiwa belajar sehingga berpengaruh terhadap Prestasi belajar.

c. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang bersumber dari lingkungan luar yaitu lingkungan dimana dikaitkan pencapaian tujuan tersebut. (Alvianie, 2014, hlm. hlm 51) Faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri anak seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang termasuk dalam faktor ekstern ini antara lain adalah : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat:

- 1) Faktor keluarga, faktor lingkungan keluarga merupakan hal utama di dalam lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh dalam pendidikan siswa. Dalam lingkungan keluarga siswa telah mendapatkan pendidikan sejak kecil seperti pendidikan agama, nilai-nilai moral serta keterampilan. (Iskandar, 2021)
- 2) Faktor Sekolah, Sekolah juga menjadi salah satu bagian dari faktor yang mempengaruhi pendidikan karena disitulah siswa akan menuntut ilmu dan belajar hal-hal lainnya. Di sekolah juga anak-anak akan mulai berinteraksi dengan orang-orang diluar keluarganya yang berasal dari latar belakang berbeda, pola asuh berbeda, nilai-nilai yang tidak sama dan sebagainya.
- 3) Faktor masyarakat. di mana anak atau siswa tinggal. Pendidikan baik yang diberikan dalam keluarga maupun sekolah bisa saja sia-sia jika anak berada dalam lingkungan yang tidak bagus misalnya di tengah pergaulan dengan

anak-anak yang suka tawuran (Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan di Indonesia, Apa Saja?, 2022)

Masih banyak lagi faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar seseorang. Maka tugas orang tua, pendidik untuk memahami secara mendalam, sehingga dikemudian hari dapat membina anak/siswanya secara individual dan efektif. (Kholifah, 2010, hlm. 59)

Motivasi Belajar dan Metode Mengajar Guru yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Perbankan Dasar yang diperoleh oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan kerangka berfikir Motivasi Belajar yang baik, Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung tidak mudah putus asa dan akan berusaha meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang rendah, cenderung mudah putus asa sehingga mereka kurang berprestasi. Sebagai seorang pendidik, guru perlu memahami apa yang diinginkan oleh para siswanya, termasuk pemahaman terhadap kebutuhan siswa untuk mencapai prestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan berprestasi yang bervariasi, penting bagi guru untuk memahami bahwa beberapa siswa mungkin memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Beberapa di antara mereka cenderung merasa takut akan kegagalan dan enggan mengambil risiko dalam upaya mencapai prestasi belajar yang tinggi. Walaupun banyak siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi, keinginan untuk sukses dianggap tinggi apabila berasal dari motivasi internal siswa itu sendiri. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha keras baik secara individu maupun dalam kompetisi dengan rekan-rekan sekelasnya. Siswa yang hadir di sekolah membawa pemahaman bervariasi mengenai diri mereka secara menyeluruh dan khususnya tentang kemampuan mereka. Mereka membentuk suatu gambaran tentang diri sebagai individu dan kemampuan mereka dalam menghadapi lingkungan. Ini berupa label atau citra yang dimiliki siswa mengenai diri mereka, yang mungkin tidak terlihat oleh guru tetapi memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran siswa. Gambaran tersebut mulai terbentuk melalui interaksi dengan orang lain, termasuk keluarga, teman sebaya, dan orang dewasa, dan hal ini mempengaruhi kinerja belajar mereka di sekolah. (Suparman & Junaidin, 2023, hlm. 3951) Metode Mengajar Guru yang baik akan membuat siswa mudah dalam menerima materi yang diajarkan. Apabila Metode Mengajar Guru yang diterapkan telah sesuai maka hal tersebut akan mampu meningkatkan Prestasi Belajar Perbankan Dasar Metode Mengajar yang baik akan membuat siswa lebih memperhatikan guru saat menerangkan materi sehingga materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh siswa dan akan berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Perbankan Dasar siswa. (Santosa, t.t.)

Salah satu tugas seorang guru adalah membangkitkan semangat dan motivasi siswa sehingga ia mau untuk belajar. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, hendaknya guru berusaha melakukan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik :

- 1) Kompetisi (Persaingan) Guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- 2) Pace Making (membuat tujuan sementara atau dekat) Pada awal kegiatan belajar-mengajar guru, hendaknya menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

- 3) Tujuan yang jelas Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Semakin jelas tujuan, semakin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan semakin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- 4) Kesempurnaan untuk sukses Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- 5) Minat yang besar Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- 6) Mengadakan penilaian atau tes. Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ujian lisan, maka siswa akan giat belajar dengan menghafal agar mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa. (Bahar, t.t., hlm. 4–5)

Prestasi belajar merupakan Prestasi belajar dapat diukur dengan evaluasi, mengukur prestasi belajar lazimnya dilakukan dengan menggunakan alat tes, dengan alat tes tersebut diketahui suatu perkiraan kuantitatif dari prestasi tersebut. Tes Prestasi belajar yang lazim dipakai berbentuk tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik, tes belajar akhir dan sebagainya. Pengukuran prestasi belajar diberikan nilai agar memberikan arti. (Bunyamin & Faujiah, 2014, hlm. 15)

Prestasi belajar siswa bisa terpengaruh dari dua faktor yaitu motivasi dan kompetensi guru. Seorang guru yang memiliki motivasi yang tinggi dan memiliki kompetensi guru yang tinggi menggambarkan semangat kerja yang tinggi cenderung mempunyai kinerja yang lebih baik atau tinggi. Prestasi belajar siswa yang tinggi diperlihatkan pada sikap seseorang guru menjalankan tugas secara baik serta penuh rasa tanggung jawab. Sementara itu, jika disangkutkan pada kondisi kehidupan manusia yang sedang membangun, maka Prestasi belajar siswa yang tinggi dapat dipakai menjadi persyaratan yang mutlak, yang ditumbuhkan pada kehidupan dikarenakan hal tersebut akan membuka pandangan serta sikap terhadap manusia dalam menilai tinggi terhadap kerja keras dan sungguh-sungguh, sehingga bisa menghilangkan sikap bekerja asal-asalan. (Anggraini et al., 2023) Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar. Namun jika motivasi belajar siswa kurang atau bahkan tidak ada, maka siswa tidak akan mau belajar yang akan mengakibatkan prestasi belajar tidak akan tercapai. Sehingga apabila motivasi belajar siswa tinggi, diharapkan prestasi belajarnya pun tinggi, demikian pula sebaliknya. (Bunyamin & Faujiah, 2014, hlm. 9)

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merasa perlu menganalisis mengapa bisa terjadi demikian. Dari adanya peningkatan Prestasi belajar dari siswa-siswanya yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran, karena berhasilnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari pendidikan. Syahril Yusuf (2019) yang menentukan hubungan motivasi dengan Prestasi belajar. Ada dua jenis motivasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu motivasi intrinsik (faktor kesehatan, faktor psikologi, minat, bakat, intelegensi, dan kesiapan) dan motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian didapatkan bahwa kedua motivasi ini memiliki hubungan dengan Prestasi belajar siswa. Hubungan motivasi intrinsik berada dalam kategori cukup, sedangkan hubungan motivasi ekstrinsik berada dalam kategori kuat. (Rahman, 2022, hlm. 300) Hal

tersebut tidak lain disebabkan adanya bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa, pengaruh bukan merupakan satu-satunya faktor. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa motivasi guru, lingkungan, perhatian orang tua, perhatian guru, dan lain-lain. Hasil penelitian dapat dipergunakan peneliti lanjut sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bila dihubungkan dengan motivasi belajar dan manajemen kelas serta Prestasi belajar siswa dan dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena mengingat pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya. Agar siswa dapat mencapai Prestasi belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, walaupun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. (Hidayatullah, 2021, hlm. 1452)

E. Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap motivasi dan prestasi siswa seperti menjadi demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator bagi siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajarnya. Oleh karena itu diharapkan kepada para pendidik untuk selalu memperhatikan fasilitas dan kompetensinya agar tujuan pembelajaran dan cita-cita pendidikan Indonesia dapat tercapai. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (transfer of knowledge) melainkan harus menjadi manajer belajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan dorongan atau semangat pada para siswa-siswi agar mereka dapat lebih giat lagi dan lebih serius dalam belajar sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi yang nantinya akan dapat menciptakan suatu prestasi yang baik pula serta dapat menjadikan siswa-sisi sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Motivasi berprestasi dan gaya mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Untuk memperbaiki prestasi belajar siswa, sekolah harus bekerja pada setiap bagian pendukung dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman dan mendorong siswa untuk lebih mengembangkan prestasi siswa dalam pembelajaran ekonomi, serta guru dapat menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan siswa. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi belajar. Pengaruh motivasi prestasi terhadap prestasi siswa. motivasi prestasi berperan penting bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Siswa dengan motivasi berprestasi yang baik akan lebih memiliki keinginan dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi kecil, siswa dengan motivasi berprestasi besar akan melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih giat, aktif dan tepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

REFERENCES

- Ala;, V. A., & Ala;, V. A. (2022). Pengaruh Bimbingan Dan Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Balfai Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang (Kupang). UPT Perpustakaan Undana. http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8311&keywords=
- Alvianie, S. (2014). Pengaruh Antara Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Motivasi Kerja Pada Karyawan PT. Astra International, Tbk. Honda. 16.
- Anggraini, M., Ahmad, S., & Mahasir, M. (2023). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi belajar Siswa pada SD Negeri di Kecamatan Sematang Borang Palembang. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(2), 453–463. <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i2.5657>
- Ardiansah, D. F. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas 5 Di SDN 6 Wonogiri. *Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i2.1084>
- Aulia, D., & Susanti, D. (2022). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i2.42>
- Badrus, M. (2018). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa... Oleh: Mohamad Badrus. 8.
- Bahar, S. (t.t.). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Smp Negeri Kota Bekasi.
- Belajar—Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (t.t.). Diambil 7 Oktober 2024, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>
- Budiningsih, S., Sariah, S. Z., Triastuti, Y., & Primadhita, Y. (2022). Peranan Disiplin Dan motivasi Guru Terhadap Prestasi belajar Siswa SMP Arroyan. *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.33373/jeq.v9i1.4461>
- Bundu, S. A. (t.t.). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bunyamin, H. S., & Faujiah, D. (2014). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Di Sdn Rajagaluh Kidul Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v1i2.349>
- Edham Al Farizi, 622018021. (2022). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Di Sma Ykpp Pendopo [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang]. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/23460/>
- Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan di Indonesia, Apa Saja? (2022, Februari 28). <https://www.smadwiwarna.sch.id/faktor-yang-mempengaruhi-pendidikan-di-indonesia/>
- Fatmasari, F. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kemampuan Mengajar Guruterhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Gugus Iisekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2). <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.513>
- Giawa, M., Mahulae, S., Remigius, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 067245 Medan. *Jurnal*

- Educatio FKIP UNMA, 6(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.483>
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(02), 1–7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Hakim, A. R., & Gejik, B. (t.t.). Pengaruh Motivasi Oleh Guru Terhadap Prestasi belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Madrasah Aliyah.
- Hidayatullah, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas terhadap Prestasi belajar Siswa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.620>
- Iskandar, J. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(1), 96–107. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22156>
- Kholifah, K. (2010). Pengaruh pemberian motivasi oleh Guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Bahasa Arab di MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya [Undergraduate, IAIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/8204/>
- Kompasiana.com. (2020, April 2). Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/salsabilaazzahro/5e848b9ed541df1ad054c292/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar>
- Marbun, M. R., Lumbantobing, M., & Sirait, E. M. (2022). Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 3497–3505. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8777>
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. Perfusion, 30(7), 537–542. <https://doi.org/10.1177/0267659114559116>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. Indonesian Journal of Primary Education, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Mubin, M. (t.t.). Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Terhadap Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Ma Ma'arif 1 Punggur.
- Mutmainnah, A. M., & Hartati, I. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v10i2.280>
- Pertiwi, R. I., Sukma, N. M., Agustin, D. A., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8415901>
- Puspitasari, Y., Yulaeha, S., & Zuhari, A. (2022a). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Di Kecamatan Bansari. Jurnal Education And Development, 10(2), 542–550. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3689>

- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0, Article 0. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Rozak, A. (t.t.). Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Penegetahuan Sosial Ikip Pgri Bojonegoro.
- Salmiah, M., Novita, Y., & Rahmawita, N. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 106–112. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12\(2\).7777](https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(2).7777)
- Santosa, P. Y. (t.t.). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Perbankan Dasar.
- Sirait, H., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), Article 02. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1731>
- Sugama, I. K. (2019). Pengaruh Motivasi Guru, Kompetensi Dan Disiplin Siswaterhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Saraswati Denpasar. 07(1).
- Sumiyati, S. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal MANAJERIAL*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v4i2.16526>
- Suparman, S., & Junaidin, J. (2023). Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
- Tohlaeh, F., & Iman, M. (t.t.). Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Oleh Guru Terhadap Prestasi Belajar Ismu Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
- Umar, A., Arief, A., & Wiranugraha, V. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. 3.
- Wardiana, W. (t.t.). Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur.
- Warohmah, E. K. (2022). Pengaruh motivasi guru terhadap minat belajar siswa kelas 8I di SMPN 1 Jogorogo tahun ajaran 2021/2022. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1(1), Article 1.
- Wina Wardiana, A., asroyani. (2022, Januari). Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur. https://www.researchgate.net/publication/361964087_Pengaruh_Motivasi_Guru_terhadap_Prestasi_Belajar_Siswa_di_MI_Yadinu_Pancor_Kopong_Lombok_Timur
- Yumriani, Y., Maemunah, M., Samsuriadi, S., Tapa, M. A., & Burbakir, B. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 119–130. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2434>